

PENGEMBANGAN KAPASITAS PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSI DI KELAS VIRTUAL PADA MASA PANDEMIK COVID 19

Penulis:

Hikmah, Sihadi DW, Sri Kuswantono

PGPAUD FIP - Universitas Negeri Jakarta

hikmah@unj.ac.id

ABSTRACT

Every early childhood has a variety of abilities that need to be supported and developed optimally. One of the abilities that need to be developed is emotion. Good social emotional development in early childhood correlates with cognitive development and also creates a strong basis for data on children in school. However, the problem is that PAUD educators do not understand how to apply social and emotional learning to children. Especially during the pandemic which made all children's learning activities carried out online. The implementation of emotional social learning in schools is becoming increasingly difficult for PAUD educators. The purpose of this community service program is to help educators overcome the problems of educators in teaching children's social emotions by utilizing online media. The method of implementing this program is teacher training which is conducted online through the zoom application. At the end of the activity we provided a pool for the participants to see the benefits of this activity. Given the pandemic conditions, the activity was carried out boldly. Of the 1134 participants who attended stated that this seminar was very useful, 70% and 30% were reported. Participants also said that this activity helps teachers develop insights into online social emotional learning. Based on the results of the evaluation, it can be ignored that this activity was successful and useful.

Keywords: Emotional Social Learning, PAUD Educators, Learning during the Covid pandemic 19

ABSTRAK

Setiap anak usia dini memiliki berbagai macam kemampuan yang perlu didukung dan dikembangkan dengan optimal. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah sosial emosi. Perkembangan sosial emosi yang baik pada anak usia dini berkorelasi dengan perkembangan kognitif dan juga menciptakan dasar yang kuat dalam keberhasilan pencapaian anak di sekolah. Akan tetapi permasalahannya pendidik PAUD kurang memahami bagaimana menerapkan pembelajaran sosial dan emosi pada anak. Terlebih pada masa pandemi yang membuat seluruh kegiatan belajar anak dilakukan secara online. Sehingga penerapan pembelajaran sosial emosi di sekolah menjadi semakin sulit bagi pendidik PAUD. Tujuan program pengabdian masyarakat ini untuk membantu pendidik mengatasi permasalahan pendidik mengajarkan sosial emosi anak dengan memanfaatkan media online. Metode pelaksanaan program ini adalah pelatihan guru yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom. Pada akhir kegiatan kami memberikan pooling pada peserta untuk melihat kebermanfaatan kegiatan tersebut. Mengingat kondisi pandemi maka kegiatan dilakukan secara daring. Dari 1134 peserta yang hadir menyatakan bahwa seminar ini sangat bermanfaat 70% dan 30 % menyatakan bermanfaat. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu guru dalam mengembangkan wawasan pembelajaran sosial emosi secara online. Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dengan baik dan bermanfaat

Kata Kunci : Pembelajaran Sosial Emosi, Pendidik PAUD, Pembelajaran di masa pandemi covid 19

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Setiap anak usia dini memiliki berbagai macam kemampuan yang perlu didukung dan dikembangkan dengan optimal. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kompetensi sosial emosi. Perkembangan sosial emosi yang baik pada anak usia dini

berkorelasi dengan perkembangan kognitif dan juga menciptakan dasar yang kuat dalam keberhasilan pencapaian anak di sekolah (Megan Waltz, 2013). Kompetensi sosial mengolah dan menggunakan kemampuan untuk mengintegrasikan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial dan nilai-nilai yang berada di dalam konteks dan budaya (Topping, 1998 dalam Weare and Gray, 2003). Mengajarkan social emosi melalui pembelajaran yang

sudah terprogram akan membantu keberhasilan dalam belajar anak. Berdasarkan penelitian Caldarella pada pengembangan program pembelajaran social emosi *Strong Kids* efektif dalam meningkatkan pengetahuan sosial-emosional siswa dan gejala internalisasi; Namun, tidak ada perubahan signifikan dalam gejala eksternalisasi mereka (Caldarella, Erin L. Neth, Paul, Michael J. Richardson, Melissa A. Heath 2019). Namun, saat ini masih banyak pendidik dan orang tua yang mengeluhkan bahwa cukup sulit untuk mengajarkan dan melakukan asesmen sosial emosi dikarenakan kemampuan sosial emosi anak sangat dinamis. Sehingga kemampuan guru atau sekolah mengembangkan program penerapan pembelajaran social emosi sangat penting.

Proses pembelajaran di Taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Larimore, 2020). Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal (Follari, 2015). Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak (Ansari & Purtell, 2017). Selain itu, anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (Bakken et al., 2017). Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung di sekolah selain memberikan dampak positif pada aspek kognitif dan aspek sosial emosional, juga memberikan dampak positif pada aspek bahasa. Lamanya jumlah percakapan dan durasi.

Namun beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring. Program pembelajaran social emosi secara online akan membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring, apa lagi jika dilengkapi dengan asesmen yang disediakn secara online juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk pada tahun 2018

asesmen social emosi berbasis ICT membantu memudahkan pendidik dalam melaksanakan asesmen social emosi yang akhirnya membantu juga dalam proses pembelajaran (Hikmah, Sri Koeswantonono, Lara Fridani, Nadia Murti Hapsari, 2019)

Didasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dan seminar online ini dengan tujuan untuk memberikan wawasan dalam perkembangan social emosional anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Atas dasar itulah pada kesempatan penulis melaksanakan P2M untuk memberikan wawasan dalam Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak berupa pembelajaran sosial dan emosional sehingga para guru dapat menerapkannya berdasarkan

kebutuhan di kelas virtual secara online dalam bentuk seminar yang menggunakan aplikasi zoom

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara online ini dilakukan untuk Lembaga- Lembaga PAUD dan guru PAUD yang ada di seluruh Indonesia. Para pendidik yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi hingga Pulau Papua. Sehingga wawasan dalam pendidikan anak usia dini sendiri menjangring seluruh elemen masyarakat indonesia. Melalui kegiatan

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

1. Pembelajaran sosial emosi

Berikut ini beberapa konsep tentang pembelajaran sosial emosi pada anak menurut berbagai literatur yang ada

Social and emotional learning, or SEL, is the process through which children and adults acquire and effectively apply the knowledge, attitudes and skills necessary to understand and manage emotions; set and achieve positive goals; feel and show empathy for others; establish and maintain positive relationships; and make responsible decisions. That definition comes from the Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning (CASEL), the leading national organization dedicated to advance the science, practice and policy of SEL (CASEL, di unduh 2 April 2019)

Pembelajaran sosial dan emosional, atau SEL, adalah proses di mana anak-anak dan orang dewasa memperoleh dan secara efektif menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola emosi; menetapkan dan mencapai tujuan positif; merasakan dan tunjukkan empati pada orang lain; menjalin dan memelihara hubungan positif; dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Definisi itu berasal dari Kolaborasi untuk Akademik, Sosial dan Pembelajaran Emosional (CASEL), organisasi nasional terkemuka yang didedikasikan untuk memajukan ilmu pengetahuan, praktik dan kebijakan SEL

Social-emotional learning (SEL) refers to the skills and abilities that allow individuals to relate to others, set goals, manage emotions, and resolve conflict. The Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), a leading organization for the practice and research of SEL, defines SEL as: the process through which children and adults acquire and effectively apply the knowledge, attitudes, and skills necessary to understand and manage emotions, set and achieve positive goals, feel and show empathy for others, establish and maintain positive relationships, and make responsible decisions. (Hanover Research, 2017)

Pembelajaran sosial-emosional (SEL) mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan individu untuk berhubungan lebih banyak, menetapkan tujuan, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik. CASEL mendefinisikan SEL sebagai sebuah proses anak-anak dan orang dewasa secara efektif memperoleh dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran sosial emosi adalah pengembangan pemahaman, sikap dan keterampilan tentang kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran.

Strategi Pengembangan Sosial Emosi

Perkembangan kompetensi sosial dan emosi anak yang baik tidak bisa didapat tanpa sebuah strategi yang tepat dalam penyampaianya. Strategi yang dilakukan dapat melalui berbagai cara.

“Approaches to improving early childhood social and emotional development include integrating three main components: promotion, prevention and treatment. Promotion of healthy social and emotional development focuses on promoting well-being among all children. Prevention services are aimed at children who are at-risk for mental health disorders. Treatment involves specialized services involves specialized services that address identified problems.” (Julie Cohen,dkk;2005)

Pendekatan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak mengintegrasikan tiga komponen utama: dukungan, pencegahan dan penanganan. Dukungan kesehatan perkembangan sosial dan emosi berfokus pada mendukung kesejahteraan anak. Layanan pencegahan ditujukan untuk anak-anak yang berisiko untuk gangguan kesehatan mental. Penanganan melibatkan layanan khusus yang menangani masalah yang teridentifikasi. Sehingga, melalui dukungan, pencegahan dan penanganan yang tepat akan menghasilkan kompetensi sosial dan emosi yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Menghasilkan kompetensi sosial dan emosi tidak cukup hanya dengan ketiga komponen tersebut. Terdapat beberapa elemen lain yang mendukung keberhasilan pencapaian kompetensi sosial dan emosi.

- a. *“Early childhood professionals treat families as partners in the socialization process. b. Communication helps parents and early childhood professionals get a more complete understanding of the child and coordinate their efforts so that children experience similar expectations and approaches in each setting.*
- c. *Understanding these variations will increase your sensitivity to the individual strengths, needs, and interests that each child brings to the classroom, the playground. d. Programs focused on helping children feel secure by providing them with safe environments and predictable routines, conditions that contrasted greatly with the upheaval children were experiencing in their community at the time.”* (Tara McLaughlin, Karyn Aspeden, Linda Clarke; 2017)

Jika diartikan sebagai berikut:

- a. Para ahli anak usia dini memperlakukan keluarga sebagai mitra dalam proses sosialisasi.
- b. Komunikasi membantu orang tua dan para ahli anak usia dini mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang anak dan mengoordinasikan upaya mereka sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman yang diharapkan dan pendekatan yang sama di setiap pengaturan.
- c. Memahami variasi ini akan meningkatkan kepekaan Anda terhadap kekuatan, kebutuhan, dan minat individu yang dibawa setiap anak ke ruang kelas, taman bermain.

- d. Program difokuskan untuk membantu anak-anak merasa aman dengan menyediakan lingkungan yang aman dan rutinitas yang dapat diprediksi, kondisi yang sangat kontras dengan pergolakan yang dialami anak-anak di komunitas mereka saat itu. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama dan dukungan yang baik antar guru, orangtua, anak dan lingkungan.

Salah satu tempat yang cocok untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosi adalah sekolah. Sekolah adalah tempat dimana anak-anak mencari tahu seluas luasnya pengetahuan, tempat mengembangkan diri, tempat mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang terbaik dari guru-guru yang profesional. Maka dari itu, perlu adanya strategi pengembangan kompetensi sosial dan emosi oleh guru kelas.

"Teachers establish a positive emotional climate in which teachers and children express and discuss their emotions: (a.) Teachers talk about their own feelings and model (talk aloud) what they do when they have different feelings; (b.) Teachers acknowledge and validate children's feelings; (c.) Teachers actively teach children about different emotions and feelings; (d.) Teachers actively teach children how to recognise emotions in themselves and others; (e.) Teachers actively teach children how to express their emotions appropriately; (f.) Teachers comment on or ask questions about how children are feeling; (g.) Teachers verbally revisit emotional experiences with a child to help the child understand their feelings, reaction, and possible responses next time." (Tara McLaughlin, Karyn Aspeden, Linda Clarke; 2017)

Guru dapat membangun iklim emosional yang positif di mana guru dan anak-anak mengekspresikan dan mendiskusikan emosi mereka: (a.) Guru berbicara tentang perasaan dan model mereka sendiri (berbicara dengan suara keras) apa yang mereka lakukan ketika mereka memiliki perasaan yang berbeda; (b.) Guru mengakui dan memvalidasi perasaan anak-anak; (c.) Guru secara aktif mengajarkan anak-anak tentang berbagai emosi dan perasaan; (d.) Para guru secara aktif mengajarkan anak-anak tentang bagaimana mengenali emosi dalam diri mereka sendiri dan orang lain; (e.) Guru secara aktif mengajarkan anak-anak bagaimana mengekspresikan emosi mereka dengan tepat; (f.) Para guru berkomentar atau bertanya tentang perasaan anak-anak; (g.) Guru secara verbal kembali menanyakan pengalaman emosional anak untuk membantu anak memahami perasaan, reaksi, dan kemungkinan mereka akan menanggapi hal tersebut di lain waktu. Pernyataan tersebut memberikan informasi kepada guru tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengekspresikan emosi dengan cara yang baik, diantaranya guru menjadi model untuk anak, guru mengekspresikan kepedulian terhadap perasaan anak, guru memberikan contoh secara aktif, guru selalu mengajak anak untuk lebih peduli dengan perasaan diri sendiri dan orang lain, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai ekspresi emosi, guru dapat memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman emosional mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pengembangan kompetensi sosial dan emosi membutuhkan dukungan, pencegahan, penanganan, kerjasama dari guru, orangtua, anak dan lingkungan. Adapun strategi dari masing-masing kompetensi sosial dan emosi sebagai berikut:

- a. Dalam mengekspresikan emosi: guru menjadi model untuk anak, guru mengekspresikan kepedulian terhadap perasaan anak, guru memberikan contoh secara aktif, guru selalu mengajak anak untuk lebih peduli dengan perasaan diri sendiri dan orang lain, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai ekspresi emosi, guru dapat memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman emosional mereka.
- b. Dalam penyelesaian konflik: memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri, memberikan bimbingan kepada anak, memberikan saran penyelesaian konflik kepada anak, memberikan komentar kepada cara mereka menyelesaikan konflik, membuat sebuah instrumen penilaian.
- c. Dalam menenangkan diri: menyediakan ruangan sebagai tempat menyendiri, memberikan kenyamanan kepada anak ketika anak merasa kecewa ataupun marah, membantu menenangkan anak, membuat sebuah kegiatan untuk menangani kemarahan, guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap perilaku anak.
- d. Dalam mengembangkan interaksi sosial: memberikan waktu kepada anak ketika mereka sedang berkumpul, merancang sebuah kegiatan yang terbuka supaya anak dapat saling memberikan pendapatnya, mengajarkan anak untuk saling berbagi, membuat kegiatan secara berkelompok, guru selalu mendukung yang dilakukan oleh anak, mengajarkan anak bagaimana cara menolak yang baik.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan saat Seminar Online menggunakan aplikasi zoom.

Pelaksanaan Kegiatan

Peserta kegiatan seminar online PG-PAUD UNJ Seri #6 di hadiri atau di ikuti oleh lebih dari 600 peserta dari berbagai macam daerah di Indonesia , kegiatan seminar online ini di laksanakan melalui *platform zoom meeting* dan *live streaming Youtube*. Para peserta yang mengikuti seminar mayoritas adalah seorang pendidik yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia seperti daerah di Pulau Jawa , Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi serta DKI Jakarta dan sebagainya dengan mayoritas peserta berasal dari daerah DKI Jakarta. Selain selain diikuti oleh pendidik paud , seminar online seri #6 ini di ikuti oleh sejumlah mahasiswa , baik dari universitas negeri Jakarta itu sendiri maupun dari luar universitas negeri Jakarta , serta selain mahasiswa, orang tua pun turut hadir dalam acara seminar online seri #6 , dimana orang tua yang mengikuti seminar tersebut adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di rumahnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan kegiatan Seminar PGPAUD UNJ, pada hari Minggu Tanggal 20 September 2020 mengadakan event seminar online yang berjudul “Pembelajaran Sosial Emosi di Kelas Daring Pada Masa Normal “. Semnar ini di adakan secara online melalui aplikasi zoom daan live streaming youtube pada masaa pandemi Covid-19 ini Seminar Online ini berisi tentang bagaimana cara guru atau orang tua mengajarkan sosial dan emosi pada anak meski hanya lewat pembelajaran daring .tidak hanya itu , dalam seminar ini narasumber juga memaparkan materi bagaimana pembelajaran sosial dan emosi di peroleh anak semasa belajar di rumah / narasumber juga mencontohkan bagaimana cara agar guru tetap membangun semangat anak untuk belajar daring dan tetap bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya meski hanya lewat pembelajaran secara online. Berikut ini gambaran dokumentasi pelaksanaan P2M pada para pendidik PAUD yang dilakukan penulis.



Dokumentasi Kegiatan

Narasumber memaparkan kegiatan pembelajaran sosial emosional secara online yaitu melakukan kegiatan bermain, misalnya dengan melakukan permainan harta karun, permainan gunting batu kertas, permainan membuat gelembung, permainan asah emosi dan lain sebagainya. Guru juga melakukan kegiatan membaca dan menyimak dengan menyiapkan buku cerita digital yang bisa di baca oleh siswa dan orang tua atau menonton video kegiatan belajar yang memotivasi. Dalam setiap pertemuan dengan siswa, guru harus memeriksa kondisi emosi siswa dengan cara mengajak anak menunjukkan tindakan bagaimana perasaan mereka hari ini melalui bentuk gambar atau emoji, jika perlu sediakan quiz untuk diisi oleh orang tua bersama anak yang digunakan yang nantinya guru akan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Ada beberapa permainan untuk mengajarkan sosial emosi anak di TK selama belajar di rumah yaitu, permainan papan cerita, makro labirin, lingkaran kerjasama, perisai (permainan asah emosi) dan SI CERDIK (Siapa Cerita Tentang Diriku). Seminar online ini diikuti oleh 1124 peserta. Peserta yang mendaftar pada awalnya 618 peserta. Namun saat kegiatan ada 1124 peserta yang mengisi presensi dan evaluasi melalui zoom maupun streaming di youtube.

Peserta yang mengikuti Seminar Online Seri 6 separuhnya mengikuti Sesi 1 dan Sesi 2, lalu <30% peserta hanya mengikuti Sesi 2 saja dan sisanya hanya mengikuti Sesi 1 saja. Menurut tanggapan para peserta pada acara Seminar Online ini para peserta merasa agenda Seminar Online ini dikemas Sangat Baik walaupun setidaknya ada <30% menganggap bahwa agenda Seminar Online ini dirasa hanya Baik. Tanggapan para peserta mengenai Materi Seminar Online ini dikemas Sangat Baik walaupun setidaknya ada >30% menganggap bahwa agenda Seminar Online Seri 6 Sesi 1 ini dirasa hanya Baik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan seminar online yang diselenggarakan oleh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dari survey pengisian kuisioner yang diberikan kepada para peserta seminar online untuk menilai kebermanfaatn kegiatan seminar online ini.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pengabdian masyarakat biasanya dilakukan secara offline dengan mengumpulkan peserta. Namun mengingat kondisi sedang pandemi maka kegiatan dilakukan secara online. Berdasarkan hasil evaluasi dari para peserta kegiatan ini secara keseluruhan sangat membantu para guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak di masa PJJ. Peserta juga memberikan tanggapan bahwa kegiatan webinar merupakan jalan lain untuk tetap mendapatkan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia. Atas dasar itulah maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bermanfaat bagi pendidik PAUD.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Best practices in Social Emotional Learning. www.hanoverresearch.com. Di unduh 1 April 2019

- Cohen, Julie, Ngozi Onunaku, Steffanie Clothire, Julie Poppe. 2005, *Helping Young Children Succeed; Strategies to Promote Early Childhood Social and Emotional Development*, National Conference of State Legislatures.
- Caldarella, Erin L. Neth,Paul , Michael J. Richardson, Melissa A. Heath, 2019. *Social-Emotional Learning in the Middle Grades: A Mixed-Methods Evaluation of the Strong Kids Program*. <https://www.tandfonline.com>. Di unduh 1 januari 2021
- Dowd, Tom M.A. dan Jeff Tierney, M.ED.2005. *Teaching Social Skills Youth*. Nebraska: Boys Town Press
- H Hikmah, S Koeswanto, L Fridani and N M Hapsari, 2019. *ICT (Information and Communications Technology) - based on social and emotional competence assessment*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088>. Di Unduh 1 Januari 2021
- Tara McLaughlin, Karyn Aspden, and Linda Clarke, 2017. How do teachers support children's social-emotional competence? Strategies for teachers. <https://www.researchgate.net>. Diunduh Januari 2020
- Tirch, Dennis, Benjamin Schoendorff, Laura R. Silberstein. 2014. *The ACT Practioner's Guide to the Science of Compassion, Tools for Fostering Psychological Flexibility*. New Harbringer Publications
- Social and Emotional Learning: Why Students Need It. What Districts are Doing About It..* www.Casel.org. Di unduh 2 April 2019
- From A Nation at Risk To A Nation At Hope Recommendations from the National Commission on Social, Emotional, & Academic Development.* nationathope.org di unduh 2 April 2019
- Yanoff , Till Grüne and Aki Lehtinen, *Philosophy of Game Theory*. www.helsinki.fi. Diunduh 4 April 2019